

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV B SD NEGERI 08
KAMPUNG JAWA I PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
PUTRI ARDIKA
NIM. 1100643**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV B SD NEGERI 08
KAMPUNG JAWA I PARIAMAN

Nama : Putri Ardika
NIM : 1100643
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Disetujui Oleh

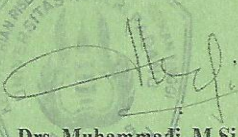
Pembimbing I


Dra. Ritawati M, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II


Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP. 19601019 198503 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

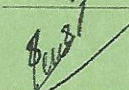
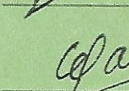
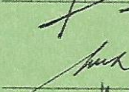
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model *Discovery Learning* di kelas IV B SD Negeri 08 Kampung
Jawa I Pariaman
Nama : Putri Ardika
Nim : 1100643
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Ritawati M, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Nelly Astimar, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ardika

NIM/BP : 1100643/2011

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas IV B
SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016



Putri Ardika

NIM. 1100643

ABSTRAK

Putri Ardika, 2016 : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa, guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan siswa, guru lebih mendominasi dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga siswa menjadi pasif. Mengakibatkan proses pembelajaran menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV B SDN 08 kampung jawa I Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian terdiri dari tiga siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV. Dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 75%, siklus II menjadi 83,33%, dan siklus III menjadi 91,66%. Ini juga terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I adalah 78,12%, siklus II menjadi 87,50%, dan siklus III menjadi 93,75%. Peningkatan juga tampak pada aspek siswa, siklus I adalah 78,12%, siklus II menjadi 87,50%, dan siklus III menjadi 93,75%. Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu kelas IV B SDN 08 Kampung Jawa I Pariaman.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Ritawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Azhari, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV B Bapak Rahmadi, A.Ma di kelas IV B yang telah membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa, komite sekolah yang telah memberikan informasi, kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tuaku Ayah Kembarul Zaman dan Ibu Rahmawati, beserta adik-adik yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Teman-teman seangkatan R 09 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di

atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Mei 2016

Peneliti

Putri Ardika

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR BAGAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Pengertian Pembelajaran 8

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 9

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 9

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 10

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu. 11

3. Model *Discovery Learning*..... 12

a. Pengertian *Discovery Learning* 12

b. Kelebihan *Discovery Learning* 13

c. Langkah-Langkah *Discovery Learning* 14

d. Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*..... 15

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 21

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 21

b. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 22

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 23

5. Penilaian Hasil Belajar	24
a. Penilaian Sikap	25
b. Penilaian Pengetahuan	26
c. Penilaian Keterampilan	26
B. Kerangka Teori	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	29
a. Tempat Penelitian	29
b. Subjek Penelitian	29
c. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
a. Pendekatan Penelitian	30
b. Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	34
1. Perencanaan	34
2. Pelaksanaan	35
3. Pengamatan	35
4. Refleksi	36
D. Data Dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
F. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I	42

a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	64
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	93
3. Hasil Penelitian Siklus III	98
a. Perencanaan	98
b. Pelaksanaan.....	102
c. Pengamatan	108
d. Refleksi	116
B. Pembahasan Hasil.....	121
1. Pembahasan Siklus I	121
a. Perencanaan Pembelajaran	121
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	124
2. Pembahasan Siklus II	132
a. Perencanaan Pembelajaran	132
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	135
3. Pembahasan Siklus III.....	140
a. Perencanaan Pembelajaran	140
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	141

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	146
B. Saran.....	148

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 RPP Siklus I	151
2. Lampiran 2 Materi Pembelajaran.....	160
3. Lampiran 3 Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	163
4. Lampiran 4 Hasil Penilaian Aspek Guru.....	167
5. Lampiran 5 Hasil Penilaian Aspek Siswa.....	172
6. Lampiran 6 Hasil Penilaian Sikap.....	176
7. Lampiran 8 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	179
8. Lampiran 7 Hasil Penilaian Keterampilan.....	186
9. Lampiran 9 RPP siklus II.....	188
10. Lampiran 10 Materi Pembelajaran.....	197
11. Lampiran 11 Hasil Penilaian RPP	200
12. Lampiran 12 Hasil Penilaian Aspek Guru.....	204
13. Lampiran 13 Hasil Penilaian Aspek Siswa	209
14. Lampiran 14 Hasil Penilaian Sikap.....	213
15. Lampiran 15 Hasil Penilaian Pengetahuan	215
16. Lampiran 16 Hasil Penilaian Keterampilan.....	222
17. Lampiran 17 RPP Siklus III.....	224
18. Lampiran 18 Materi Pembelajaran.....	232
19. Lampiran 19 Hasil Penilaian RPP.....	236
20. Lampiran 20 Hasil Penilaian Aspek Guru.....	239
21. Lampiran 21 Hasil Penilaian Aspek Siswa.....	243
22. Lampiran 22 Hasil Penilaian Sikap.....	247
23. Lampiran 23 Hasil Penilaian Pengetahuan	250
24. Lampiran 24 Hasil Penilaian Keterampilan.....	257
25. Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discoveru Learning</i> di Kelas IV B SDN 08 Kampung Jawa I Pariaman	259
26. Lampiran 26 Dokumentasi	260
27. Lampiran 27 Hasil Belajar Siswa.....	263

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori.....	28
2. Alur Penelitian.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu perangkat paling penting dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Semenjak tahun ajaran baru 2013/2014 beberapa sekolah telah dipilih untuk menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran disajikan dalam bentuk utuh dan tidak terpisah-pisah dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu, yang meliputi seluruh materi mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatu. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan diri dan kompetensinya secara holistik dan bermakna. Pembelajaran tematik terpadu menjadi pembelajaran utama yang harus dikembangkan guru pada pembelajaran di SD untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Menurut Majid (2014:80), “Pembelajaran tematik terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik (keutuhan), bermakna, dan otentik”. Oleh karena itu, dalam penyajian pembelajaran tematik terpadu guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh serta tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian

materi secara utuh akan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan karakter positif siswa.

Selain itu, Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Pada pembelajaran tematik terpadu siswa akan mendapatkan sebuah pengalaman yang bermakna yang bisa diperoleh jika siswa dilibatkan langsung untuk membangun konsep pengetahuannya sendiri. Dengan cara membimbing siswa untuk aktif bereksplorasi dan menemukan sesuatu yang baru. Melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran diharapkan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman pada tanggal 8, 15, dan 22 November 2014 pukul 08.00 WIB, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Pada saat observasi, tema yang sedang dipelajari adalah tema Berbagai Pekerjaan, subtema Barang dan Jasa, pembelajaran lima.

Dalam pembelajaran terdapat sebuah teks yang menjelaskan tentang siklus air dan sumber air. Guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada dalam buku siswa tanpa ada penjelasan lebih lanjut dari guru, sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan siklus air dan sumber air. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita berdasarkan diagram gambar tentang

penyaluran air ke rumah penduduk tanpa ada bimbingan dari guru untuk mengeksplorasi pengetahuan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa bagaimana menceritakan diagram gambar tersebut karena tidak mengerti dengan sumber air.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif. Selain itu, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehari-hari yang sebenarnya dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk membangkitkan pengetahuannya. Guru kurang memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru kurang memberikan kesempatan untuk membuktikan konsep pembelajaran. Guru juga kurang menggunakan media untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswanya. Guru tidak menghadirkan sebuah pembelajaran yang dapat menghadirkan sebuah pengalaman yang bermakna.

Pembelajaran seperti ini akan memberikan dampak kepada siswa, diantaranya cara belajar beberapa siswa yang cenderung malas dan kurang antusias dalam belajar. Beberapa siswa yang belum termotivasi rasa ingin tahunya dalam belajar menjadi kurang aktif di dalam kelas. Membuat siswa kurang mampu merumuskan masalah yang akan dipelajari dan juga siswa kurang paham dengan konsep yang diberikan karena sedikit kesempatan untuk melakukan pembuktian materi. Hal ini dapat mengganggu pembelajaran tematik terpadu di kelas. Jika terus berlanjut seperti ini maka beberapa tujuan pembelajaran tidak

akan tercapai dan akhirnya akan menyebabkan hasil pembelajaran siswa menjadi rendah.

Pembelajaran bisa menjadi lebih bermakna jika siswa dipancing untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa dibimbing untuk menemukan konsep pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Untuk membuat siswa agar lebih aktif, guru bisa memberikan sebuah permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa pada awal pembelajaran. Dengan permasalahan ini, siswa akan antusias untuk menemukan pemecahan dari masalah yang telah dikemukakan pada awal pembelajaran.

Sesuai dengan penjelasan di atas, hendaknya pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar bisa mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu, bisa mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan terdekat siswa. Untuk itu, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran inovatif yang bisa membimbing siswa menjadi lebih aktif untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya karena hal tersebut lebih bermakna bagi siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna adalah menggunakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam penerapan Kurikulum 2013, yaitu model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* dipilih karena mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, menumbuhkan sikap *inquiry*, meningkatkan penalaran siswa, dan pengetahuan yang di dapat

lebih bertahan lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzono (dalam Hosnan, 2014:288) yang menyatakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu :

- (1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran;
- (2) menumbuhkan dan menanamkan sikap *inquiry*;
- (3) mendukung kemampuan *problem solving*;
- (4) memberikan wahana interaksi antar siswa;
- (5) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas;
- (6) siswa belajar bagaimana belajar;
- (7) belajar menghargai diri sendiri;
- (8) memotivasi diri dan mudah untuk mentransfer;
- (9) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat;
- (10) hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya;
- (11) meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas;
- dan (12) melatih keterampilan-keterampilan kognitif memecahkan masalah.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan agar siswa dapat belajar melalui penemuan dan berperan aktif dalam pembelajaran. *Discovery Learning* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya sehingga pengalaman yang didapat siswa bisa bertahan lama dalam ingatan. Dengan demikian, informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penulisan secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman. Sedangkan secara terperinci tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Secara rinci, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
 - b. Dapat menambah wawasan peneliti tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
 - c. Dapat menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan model *Discovery Learning*
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran di SD sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa ilmu pengetahuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2012:62) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Selanjutnya dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Kurniasih dan Sani (2014:63) mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada suatu lingkungan belajar yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Artinya dalam pembelajaran tematik terpadu tidak terlihat adanya pemisahan antarmata pelajaran, melainkan mata pelajaran tergabung dalam sebuah tema yang saling terkait satu sama lain. Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Daryanto (2014:81) adalah “Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Selanjutnya pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (2014:15) adalah “Salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga

dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami serta mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema serta membuat siswa belajar secara aktif

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu identik dengan memandu siswa untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara seimbang. Menurut Majid (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain “(1) berpusat pada siswa, (2) memberi pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu juga dikemukakan oleh Hesty (dalam Majid, 2014:90) yaitu “(1) holistik, (2) bermakna, (3) otentik dan (4) aktif”. Sementara itu menurut Kemendikbud (2014:27) bahwa

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain, (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), dan (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, bersifat luwes, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu secara umum bertujuan untuk menambah semangat belajar siswa karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa. Menurut Sukayati (dalam Andi, 2013:140) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah

(1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial, (5) meningkatkan gairah dalam belajar, (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Sementara itu menurut Kemendikbud (2014:27), tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah

(1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, dan (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memusatkan perhatian pada suatu tema, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih

baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, serta terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

3. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Budiningsih (2005:43), bahwa “model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Sementara itu, menurut Hosnan (2014: 282), “*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tidak mudah dilupakan siswa”. Menurut Brunner (dalam Hosnan, 2014:281), “*Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang

mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap suatu konsep ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

b. Kelebihan *Discovery Learning*

Penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan. Menurut Kemendikbud (2014:31), beberapa kelebihan model *Discovery Learning* antara lain:

- (1) Membantu siswa meningkatkan keterampilan dan kognitif;
- (2) pengetahuan yang diperoleh pribadi dan ampuh;
- (3) menimbulkan rasa senang;
- (4) memungkinkan siswa berkembang dengan cepat;
- (5) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri;
- (6) membantu siswa memperkuat konsep dirinya;
- (7) berpusat pada siswa;
- (8) membantu menghilangkan skeptisme (keragu-raguan);
- (9) siswa mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik ;
- (10) membantu mengembangkan ingatan dan transfer;
- (11) mendorong siswa berpikir dan bekerja;
- (12) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- (13) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik;
- (14) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
- (15) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
- (16) meningkatkan penghargaan pada siswa;
- (17) memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; dan
- (18) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Sedangkan menurut Marzano (dalam Hosnan, 2014:288), beberapa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu:

- (1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; (2) menumbuhkan dan menanamkan sikap *inquiry*; (3) mendukung kemampuan *problem solving*; (4) memberikan wahana interaksi antar siswa; (5) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas; (6) siswa belajar bagaimana belajar; (7) belajar menghargai diri sendiri; (8) memotivasi diri dan mudah untuk mentransfer; (9) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat; (10) hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya; (11) meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas; dan (12) melatih keterampilan-keterampilan kognitif memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* adalah menekankan pentingnya pemahaman terhadap suatu konsep ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran secara langsung.

c. Langkah-Langkah *Discovery Learning*

Dalam menerapkan model *Discovery Learning*, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Syah (dalam Kemendikbud 2014:32) “Ada beberapa langkah yang harus dijalani dalam melaksanakan *Discovery Learning* yaitu: (1) stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*); (2) pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*); (3) pengumpulan data (*data collection*); (4) pengolahan data (*data processing*); (5) pembuktian (*verification*), dan (6) menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*)”.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2014:69-71) langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu (1) Stimulation, (2) Problem statement, (3) data collection, (4) data processing, (5) verification atau pembuktian dan (6) generalization.

Berdasarkan paparan di atas, maka disini peneliti akan mengambil langkah *Discovery Learning* menurut Syah (dalam Kemendikbud 2014:32), karena menurut peneliti langkah ini mudah dimengerti dan dilaksanakan dalam pembelajaran.

d. Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

1) Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dimulai dengan beberapa perencanaan, yaitu:

Pertama: Jadwal penelitian dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2014/2015.

Kedua: Peneliti menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu:

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Untuk kelas IV, peneliti mengkaji Kompetensi Dasar yang terkait dengan tema yang peneliti ambil dan menganalisis Indikator untuk pembelajaran yang telah dipilih. Peneliti mengambil tema Makananku Sehat dan Bergizi, subtema satu pembelajaran satu, dua dan tiga. Dalam pembelajaran satu ada tiga mata pelajaran yang terkait yaitu IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia.

a) Untuk matematika yaitu:

3.3.1 Mengumpulkan data dengan menggunakan turus (tally) dan membulatkan hasilnya

4.17.1 Menyusun laporan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik.

b) Untuk IPA yaitu:

3.7.1 Mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya

4.6.1 Menyimpulkan bahwa makanan-makanan kita berasal dari sumberdaya alam

c) Untuk Bahasa Indonesia yaitu:

3.4.1 Membuat peta pikiran dari teks cerita petualangan.

4.4.1 Menceritakan suatu peristiwa saat mengonsumsi suatu makanan.

3.1.1 Menggali informasi dari laporan tentang makan malam yang dikonsumsi.

4.1.1 Membuat laporan dari data kelas yang terkumpul

Ketiga: Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti gunakan dalam penelitian. Peneliti menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan model yang peneliti gunakan yaitu *Discovery Learning*, yang didalamnya terdapat beberapa langkah yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan.

Keempat: Menentukan materi pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian. Materi pada pembelajaran satu yaitu tentang jenis-jenis makanan sehat dan tidak sehat serta membuat data menggunakan tally atau turus.

Kelima: Peneliti memilih dan mempersiapkan media yang peneliti gunakan untuk pembelajaran. Peneliti menggunakan beberapa buah gambar makanan sehat dan tidak sehat serta bungkus makanan tidak sehat yang dekat dengan lingkungan siswa.

2) Pelaksanaan

Langkah Pertama: Stimulasi/Pemberian Rangsangan (*Stimulation*), yaitu menghadapkan siswa pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Pada awal pembelajaran, siswa mengamati beberapa gambar makanan yang sehat dan tidak sehat yang dipajang guru di depan kelas. Kemudian siswa mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa dan membaca sebuah teks cerita yang menimbulkan pertanyaan yang berkaitan dengan jenis makanan sehat dan makanan tidak sehat, yaitu teks cerita tentang Lani dan Edo.

Langkah Kedua: Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*) yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan. Dari teks yang telah dibaca, siswa dengan bimbingan guru akan mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul dari teks bacaan. Seperti:

- 1) Apa akibat yang didapat jika terus mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gula dan lemak?
- 2) Makanan apa yang dikonsumsi tadi malam?
- 3) Apakah termasuk makanan sehat atau tidak sehat?
- 4) Mengapa disebut makanan sehat atau makanan tidak sehat?

Masing-masing kelompok akan membuat hipotesa atau jawaban sementara untuk pertanyaan yang telah dikumpulkan.

Langkah Ketiga: Pengumpulan Data (*Data Collection*) yaitu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesa. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Langkah Keempat: Pengolahan Data (*Data Processing*) yaitu pengolahan semua informasi yang didapat sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Setiap kelompok akan mengolah dan mendiskusikan informasi yang telah dikumpulkan.

Langkah Kelima: Pembuktian (*Verification*) yaitu melakukan pemeriksaan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil *data processing*. Berdasarkan hasil pengolahan informasi yang ada, hipotesa yang telah dirumuskan terdahulu dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak..

Langkah Keenam: Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*) yaitu proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari beberapa pertanyaan yang telah ditimbulkan pada awal pembelajaran.

3) Penilaian

Pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* peneliti melakukan penilaian pada beberapa aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Sikap

Penilaian sikap berkaitan dengan KI-1 dan KI-2. Cakupan KI-1 yaitu sikap spiritual. Sedangkan cakupan KI-2 yaitu sikap sosial. Penilaian aspek sikap peneliti lakukan melalui observasi dengan menggunakan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian. Peneliti melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati siswa. Dalam pembelajaran yang peneliti ambil, sikap yang diharapkan muncul adalah percaya diri, teliti, dan bekerja sama.

b) Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan beberapa cara, yaitu: tes tulis, tes lisan dan penugasan. Dalam penelitian peneliti menggunakan tes tulis berupa esai atau uraian untuk penilaian pengetahuan. Pengetahuan yang terkait dalam pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA.

c) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan kecakapan siswa untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Peneliti melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi kriteria-kriteria penilaian untuk keterampilan.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Masnur (2008:53) adalah, “Rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas, berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram”.

Menurut Majid (2014:125) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah “Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Pendapat lain dikemukakan oleh Andi (2013:232) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “Suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-

langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa”.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencapai satu kompetensi dasar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa terprogram dan berjalan dengan baik agar dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.

b. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan prinsip-prinsip yang akan menyukseskan pembelajaran. Menurut Andi (2013:238) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah:

(1) kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel dan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa, (3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya, (5) harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah apabila pembelajaran dilaksanakan secara kelompok atau dilaksanakan diluar kelas agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lainnya.

Menurut Majid (2014:125) prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “(1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) mendorong partisipasi aktif siswa, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan

balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Dari pendapat ahli disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah kompetensi yang dirumuskan harus jelas, rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya, kegiatan harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan, memperhatikan perbedaan individu siswa, serta memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memiliki komponen-komponen agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Rusman (2012:266) adalah “(1) tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran, (2) identitas mata pelajaran, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) materi pokok, (5) strategi pembelajaran, (6) alat dan media yang digunakan, (7) penilaian dan tindak lanjut”. Menurut Majid (2014:126-128) komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah “(1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan penutup), (6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah membuat identitas mata pelajaran, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian.

5. Penilaian Hasil Belajar

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan akan melakukan penilaian untuk melihat hasil pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Menurut UU No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pasal 1 ayat 1:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik. Dalam UU No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang

sesungguhnya”. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Sedangkan bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.

Lingkup Penilaian Hasil Belajar mencakup 3 kompetensi yaitu sikap yang dibagi dua yaitu spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Adapun teknik dan bentuk instrumen penilaian terhadap masing-masing kompetensi yaitu:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap termasuk pada dua Kompetensi Inti yaitu KI-1 untuk sikap spiritual dan KI-2 untuk sikap sosial. Menurut Kemendikbud (2014:68) “Penilaian aspek sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal”. Sejalan dengan itu, Sani (2014:204) juga menyatakan bahwa “Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal”. Jadi, dalam melakukan penilaian sikap guru menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal instrumennya adalah catatan pendidik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa

dalam suatu rentangan sikap. Selanjutnya rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek.

b. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan termasuk pada Kompetensi Inti yang ke tiga dalam kurikulum 2013. Menurut Sani (2014:205) “Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan”. Kemudian Kemendikbud (2014:68) juga menyatakan bahwa “Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tulis, tes lisan, dan penugasan”.

Menurut Hosnan (2014:205):

Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian, instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menilai kompetensi pengetahuan bisa menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasaan yang memiliki instrumen masing-masing.

c. Penilaian Keterampilan

Untuk kompetensi keterampilan terait dengan Kompetensi Inti yang terakhir. Menurut Hosnan (2014:397):

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik

Sejalan dengan pendapat diatas, Kemendikbud (2014:101) menyatakan bahwa “Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara kerja atau praktik, proyek, dan portofolio”. Penjelasan tentang penilaian keterampilan ini yaitu :

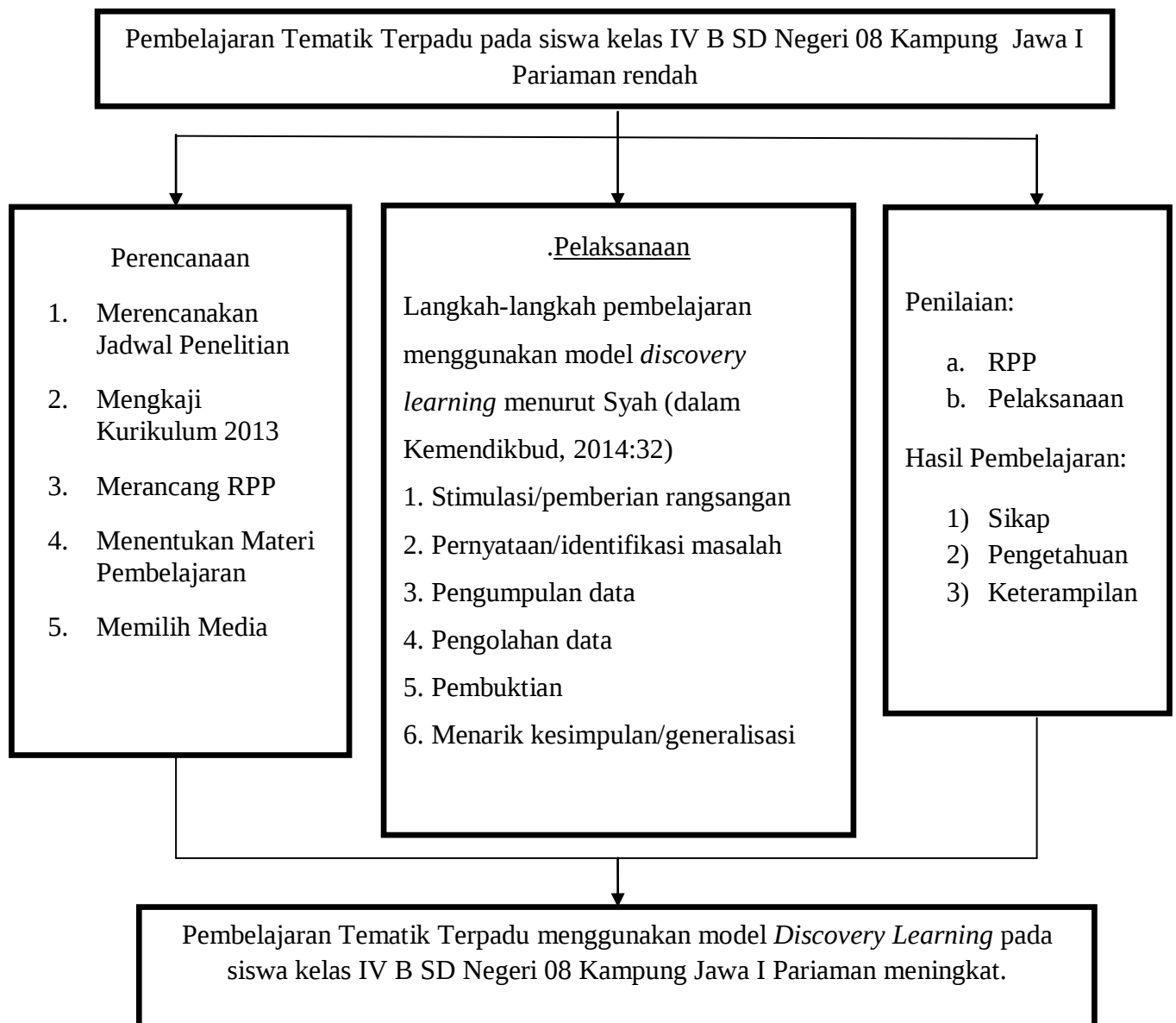
- 1) Kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- 2) Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.
- 3) Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencari dan menemukan konsep dari suatu pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap model *Discovery Learning* dengan baik, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat menghadirkan pembelajaran yang bermakna.

Adapun tahap-tahap pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* adalah: (1) stimulasi, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian), (6) menarik kesimpulan/generalisasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1: Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV B SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 75%. Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II yaitu 83,33 % dengan kualifikasi baik. RPP siklus II terlihat masih belum maksimal walaupun sudah lebih baik dibanding RPP siklus I. Oleh karena itu, RPP dilanjutkan pada siklus III yang dirasa sudah maksimal dengan perolehan persentase 91,66% dengan kualifikasi amat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) stimulasi, (b) identifikasi

masalah, (c) pengumpulan data, (d) pengolahan data, (e) pembuktian dan (f) kesimpulan.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase yang diperoleh adalah 78.12%. Pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 87.50% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pada siklus III persentase yang diperoleh adalah 93.75% dengan kualifikasi amat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus III dari aspek guru.

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I sampai kepada siklus III. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang pada siklus I pembelajaran pada aspek siswa memperoleh persentase 78.12% dengan kualifikasi Cukup. Pada siklus II memperoleh persentase 87.50% dengan kualifikasi baik. selanjutnya pada siklus III persentase yang diperoleh adalah 93.75% dengan kualifikasi amat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 08 Kampung Jawa I Pariaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat digunakan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Model *Discovery Learning* dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sebelum melaksanakan model ini sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, yaitu: (a) stimulasi, (b) identifikasi masalah, (c) pengumpulan data, (d) pengolahan data, (e) pembuktian dan (f) kesimpulan.